

EXPLORATIVE STUDY ON THE IMPACT OF WORK FROM HOME (WFH) ON THE PERFORMANCE OF GPAI SEMARANG DISTRICT IN COVID-19 PANDEMIC SITUATION

Abdul Khamid¹, Aida Dwi Rahmawati²

¹IAIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia, *abdulkhamied33@gmail.com*

²IAIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia, *aidadwiinizuka@gmail.com*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait dengan bagaimana pelaksanaan kebijakan *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam situasi pandemi wabah Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kabupaten Semarang. Responden dipilih secara acak yaitu 10 Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 10 kecamatan berbeda yang ada di Kabupaten Semarang. Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara secara tidak langsung melalui angket *Google Form* yang disebarakan via *Whatsapp*, sementara data sekunder diperoleh melalui kajian literatur, jurnal, serta artikel terkait yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak WFH terhadap kinerja GPAI dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun faktor pendorong yaitu adanya motivasi yang timbul dan rasa tanggung jawab dari GPAI bersangkutan dan faktor penghambat berupa masalah-masalah kecakapan penggunaan gawai, keterbatasan kuota internet, keterbatasan akses internet, dan sebagainya

Kata kunci: Dampak WFH, Kinerja Guru, Studi Eksploratif

ABSTRACT

The purpose of this research was to find information related to the implementation of Work From Home (WFH) on GPAI's performance in the Covid-19 pandemic situation. This research was conducted by applying qualitative methods. Respondents were randomly selected, namely 10 GPAI from 10 sub-districts in Semarang Regency. Respondents were randomly selected, namely 10 Islamic Religious Education Teachers consisting of 10 different districts in Semarang Regency. There are two types of data, namely primary data and secondary data. Primary data is obtained by conducting interviews indirectly through a Google Form questionnaire distributed via Whatsapp, while secondary data were obtained through literature and related articles. The results showed that the impact of WFH on GPAI's performance was influenced by two factors including driving factors and inhibiting factors. The driving factor is the motivation that arises and a sense of responsibility from the GPAI concerned and the inhibiting

factor is in the form of problems with device usage skills, limited internet quota, limited internet access, and so on.

Keyword: WFH impact, teacher performance, explorative study.

Received : 21-05-2020

Revised : 13-07-2020

Accepted : 20-11-2020

Copyright (c) 2020 Khamid, Rahmawati

I. PENDAHULUAN

Work From Home atau bekerja dari rumah yang saat ini tengah menjadi program pemerintah Indonesia dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin meluas. WFH merupakan salah satu kebijakan yang menuntut para pekerja untuk tetap menunaikan tanggung jawabnya walau hanya dari rumah. Bekerja dari rumah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi daring seperti media sosial (*whatsapp, facebook, instagram*) atau media lain seperti *google classroom, google form, zoom, video conference*, dan lain sebagainya.

Dibentuknya aturan terkait pencegahan Covid-19 merupakan tanggapan dari Pemerintah Indonesia terhadap penyakit menular dan mematikan ini (2020: 59). Sejak aturan ini diberlakukan, mulai dari aparat

pemerintahan, pekerja kantoran, pelayanan pendidikan hingga kepada para tenaga pendidik telah menerapkan WFH ini.

Tentunya, adanya kebijakan ini memberikan dampak yang besar dan jenisnya berbeda-beda antar tiap instansi. Tanpa terkecuali, guru atau tenaga pendidik. Keuntungan yang diperoleh dari guru dari WFH salah satunya adalah pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dan efektif sehingga lebih banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk hal-hal produktif lainnya. Adapun kerugiannya, dilihat dari motivasi yang menurun dikarenakan perubahan suasana kerja yang berubah serta penggunaan perangkat yang membutuhkan biaya tambahan seperti *laptop, smartphone, wi-fi*, kuota internet (2020: 97). Sebagai upaya dalam melaksanakan WFH, guru mempersiapkan strategi

pembelajaran berupa menyusun rancangan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, membuat penilaian dan evaluasi pembelajaran, serta menyediakan media pembelajaran yang secara keseluruhan dilakukan berbasis daring, ini juga yang disebut kinerja guru (2019:156). Seberapa efektif pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru mengarah kepada kinerja guru tersebut.

Fakta dilapangan, beberapa guru masih terhambat dalam proses pelaksanaan. Seperti, minimnya kecakapan guru dalam menguasai teknologi yang bersifat daring, kurangnya motivasi guru dalam menciptakan model pembelajaran daring yang menyenangkan, sistem evaluasi yang masih terasa konvensional, serta masih banyak lagi. Padahal, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran (2020: 7). Selain itu, intaks siswa atau kemampuan siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi berlangsung. Menurut Rahardja,

peran teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring (2020:269). Terlebih daya tarik mereka terhadap segala hal yang bersifat baru sangat besar. Inilah yang harus dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitian tentang bagaimana dampak WFH terhadap kinerja GPAI SD Se Kab. Semarang dalam situasi wabah pandemi Covid-19 dan bagaimana faktor pendorong dan penghambat dari pembelajaran *Work From Home* (WFH) dalam situasi wabah pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam tulisan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok

(2020: 62), dimana data yang disajikan tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran (2005: 103), sehingga hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi bagaimana tentang studi eksploratif dampak pembelajaran *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru dalam situasi wabah pandemi Covid-19. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan diskripsi. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 10 orang yang tersebar di 10 Kecamatan GPAI SD di Kabupaten Semarang yang terdiri dari Bapak/Ibu Guru di Kecamatan: Bancak, Ungaran Barat, Ungaran Timur, Kaliwungu, Bringin, Bawen, Tengaran, Bergas, Suruh, dan Ambarawa.

Penelitian ini dilakukan semi terstruktur, sementara daftar pertanyaan disusun dan disebarikan melalui alamat link *google forms* dengan link: <https://forms.gle/Rf5tbUw23cDPacHq8> dengan dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini

adalah para Bapak/Ibu Guru GPAI SD yang tersebar di 10 Kecamatan di Kabupaten Semarang.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada 10 Kecamatan GPAI SD yang tersebar di Kabupaten Semarang yang dipilih secara acak. Peneliti menggunakan angket dalam bentuk forms (*google forms*) yang disebarikan melalui *whatsapp*. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel, jurnal-jurnal dan buku terkait.

Dalam tulisan ini penulis menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut yaitu: *pertama*, memberikan link *google forms* kepada seluruh responden untuk mengisi. Tahap *kedua* adalah melakukan pengamatan dan pencatatan dari sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2003: 136). Peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung karena mengikuti anjuran pemerintah untuk *social distancing*. *Ketiga*, peneliti melakukan dokumentasi guna mencari data yang relevan

serta memperkuat data lapangan yang telah diperoleh berupa penelitian terdahulu, artikel, atau buku yang terkait (Arikunto, 2002: 148). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis.

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Moeloeng, 2009: 280). Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: *pertama*, penyajian data yaitu dengan mendeskripsikan hasil

data yang diperoleh melalui angket forms (*google forms*) dengan menggunakan kalimat dengan pendekatan kualitatif, sehingga diperoleh laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. *Kedua*, mereduksi data angket yang terkumpul dengan merujuk pada fokus utama (Sugiyono, 2010: 247), untuk kemudian dicari tema dan polanya. Berikutnya tahap *ketiga*, yaitu penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi. Setelah melakukan verifikasi, tahap selanjutnya adalah mencari kesimpulan akhir.

Penulis menilai bahwa validitas data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Selain itu, validitas membuktikan bahwa hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan atau benar-benar terjadi. Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* untuk menguji keabsahan dengan memanfaatkan

suatu yang lain dari data itu sendiri (2009: 330).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu: triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis

dari beberapa sumber data yang berbeda dan triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

Tabel 1. Data Responden

Nama Guru	Alamat Domisili	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
Triyanto	Tengaran	SDN Tengaran	Ds. Tengaran Kec. Tengaran Kab. Semarang
Lu'luk Soraya	Suruh	SDN Plumbon 2	Ds. Plumbon Kec. Suruh Kab. Semarang
Yustika Fitria	Suruh	SDN Tanjung 2	Ds. Tanjung Kec. Bringin Kab. Semarang
Khoirul M.	Bergas	SDN Langensari 1	Ds. Langensari Kec. Ungaran Barat Kab. Smrg
Durotun N.	Banyubiru	SDN Kupang 1	Ds. Kupang Kidul Kec. Ambarawa Kab. Semarang
Ana Z.N.	Bawen	SDN Samban 1	Ds. Samban, Kec. Bawen Kab. Semarang
Aisya M.W.	Sumowono	SDN Candigaron 4	Ds. Candigaron, Kec. Sumowono Kab. Semarang
Mawahib, W.	Pabelan	SDN Bringin 1	Ds. Bringin, Kec. Bringi Kab. Semarang
Nur Said	Bandungan	SDN Banyukuning	Ds. Banyukuning Kec. Bandungan Kab. Semarang

III. Hasil dan Pembahasan

A. HASIL

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai dampak *Work from Home* (WFH) terhadap GPAI Kab. Semarang dalam situasi wabah pandemi Covid-19. Semua tanggapan narasumber asli dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Tema pertama, dampak pendorong *Work From Home* (WFH) selama pandemi wabah Covid-19

Beberapa responden memberikan pernyataan:

“WFH lebih fleksibel, lebih mudah menyelesaikan pekerjaan materi pembelajaran yang bisa di sesuaikan dengan kondisi terkini” “adanya kepuasan kerja akan semakin meningkatkan produktifitas serta loyalitas Guru”(LSRY)

Senada dengan pernyataan diatas, responden lain memberikan pernyataan (KHM):

“secara tidak langsung guru dan peserta didik belajar menggunakan pemanfaatan teknologi yang ada saat ini lebih mudah dan aman” “lebih banyak waktu luang bersama keluarga untuk menciptakan aman, nyaman, dan santai.

Responden lain memberikan pernyataan (YFH):

“Pembelajaran WFH, Semakin mempererat hubungan orang tua dengan anak, adanya kerja sama antara guru dan wali murid lebih praktis”ditambah pembelajaran WFH tidak perlu melulu mengikuti waktu jam masuk sekolahan, bahkan ketika bangun pagi langsung bisa membuka leptop dan nyicil pekerjaan”

Senada dengan pernyataan diatas responden (AMW) memberikan pernyataan:

“WFH menghemat biaya pengeluaran, dikarenakan tidak perlu mengeluarkan uang bensin ataupun biaya ongkos” “bagi sebagian guru yang sering terkena macet dengan adanya WFH bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, apalagi dengan bekerja

dari rumah bisa meminimalisir tingkat stres yang dialaminya”

Responden lain memberikan pernyataan (AZN):

WFH, Lebih sering menjalin komunikasi dengan wali murid meskipun melalui HP” “ditambah lagi seorang guru dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan efektif, kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah, hari ini mampu menyelesaikan dengan baik, hari esoknya menjadi tambah semangat” “adakalanya pemberlakuan WFH, seseorang dapat lebih mudah membagi peranannya, adakalanya fokus dengan pekerjaan ngajarnya, adakalanya bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa adanya beban yang berlebihan”

Responden lain memberikan pernyataan (DRN):

“WFH, Menjadikan ajang motivasi Guru untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran teknologi untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswa-siswinya”

Tema kedua, dampak penghambat Work From Home (WFH) selama pandemi wabah Covid-19

Dalam hal ini ada beberapa responden memberikan pernyataan tentang dampak penghambat dari Work From Home (WFH):

“Tidak dapat bertatap muka secara keseluruhan, materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, menghabiskan banyak kuota internet, dan meningkatnya tariff listrik, jikalau di Sekolah semua listrik dan internet (WIFI) di fasilitasi oleh sekolah, namun berbeda jikalau dirumah biaya listrik dan internet akan jauh membengkak lantaran tingkat pemakaian terus-menerus” (AZN).

Senada dengan Responden diatas (TYT) memberikan pernyataannya:

“Tidak semua siswa mempunyai HP, pembelajaran kurang maksimal, terkendala paketan internet apalagi sinyal dipedesan sangat minim, sehingga bisa menurunkan semangat dalam penyelesaian tugas pembelajaran”

Responden lain memberikan pernyataan:

“Masih didapatkannya minimnya pengetahuan baik dari siswa maupun Gurunya akan pemanfaatan media internet sebagai penunjang pembelajaran, diperlukannya pengkoordinasian dalam pelaksanaan WFH”.

Responden (NRS) memberikan pernyataan:

“tidak meratnya pembelajaran yang guru sampaikan, guru hanya bisa mengeksplorasi materi pembelajaran dari media sosial saja, tanpa bisa membingbingnya lebih seperti dahulu kala tata muka”

Senada dengan pernyataan responden (IRY):

“pembelajaran tidak maksimal, program harian/ program semester tidak berjalan sesuai semestinya, dan hampir semua terpengaruhi dengan minimnya akses internet guna menunjang pembelajaran”

B. PEMBAHASAN

Tema pertama, dampak pendorong *Work From Home* (WFH) selama pandemi wabah Covid-19

Sejak ditetapkannya wabah pandemi Covid-19 sebagai virus global, pemerintah langsung mengintruksikan masyarakat Indonesia untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Himbauan pemerintah dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini saatnya warga Indonesia untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dirumah, maklumat tersebut merupakan langkah taktis awal strategis pemerintahan untuk memerangi bersama wabah Covid-19 dengan maksimal dengan harapan bisa mengurangi penyebaran virus mematikan ini. *Work From Home*

(WFH) itu adalah sebuah konsep di mana para Guru dapat menyelesaikan pekerjaan mengajarnya dari rumah.

Dari kebanyakan pemaparan dari narasumber kegiatan *Work From Home* (WFH), lebih fleksibel dan menarik dalam menyelesaikan pekerjaan pembelajaran terhadap peserta didik, ditambah adanya kepuasan kerja akan semakin meningkatkan produktifitas serta loyalitas sebagai seorang pendidik, keuntungan lain dari adanya *Work From Home* (WFH), tidak perlu mengeluarkan uang untuk transportasi, selain itu juga secara tidak langsung guru dan peserta didik belajar menggunakan pemanfaatan teknologi yang dirasa sangat dibutuhkan sekali sebagai penunjang pembelajaran dalam situasi Covid-19 yang ada saat ini lebih mudah dan aman, lebih banyak waktu luang bersama keluarga untuk menciptakan aman, nyaman, dan santai. WFH, lebih sering menjalin komunikasi guru dengan wali

murid meskipun melalui HP, ditambah lagi seorang guru dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan efektif, kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah, hari ini mampu menyelesaikan dengan baik, hari esoknya menjadi tambah semangat, WFH seseorang dapat lebih mudah membagi perannya, adakalanya fokus dengan pekerjaan ngajarnya, adakalanya bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa adanya beban yang berlebihan. Pembelajaran daring yang dikerjakan dari rumah (WFH), Menjadikan kinerja GPAI sebagai ajang semangat untuk motivasi Guru untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran teknologi untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswa-siswinya hal ini banyak kita jumpai Bapak/Ibu GPAI memanfaatkan teknologi, pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai strategi adakalanya menggunakan WAG,

google forms, google classrooms dan lain sebagainya.

Dengan persiapan Guru yang matang ditambah siswa belajar dari rumah masing-masing sambil mendengarkan penjelasan dari Bapak/Ibu Guru, hal ini akan lebih memudahkan semua guru dan siswa yang saat ini semua lembaga pendidikan diliburkan tetapi masih bisa belajar. Dengan demikian Bapak/Ibu Guru dan siswa selama pandemi covid-19 ini tidak hanya santai terdiam dirumah saja, selain bisa membantu orang tua, lebih dekat dengan keluarga dan pastinya bisa tetap belajar, hal ini dirasa cukup bagus untuk tetap melakukan pekerjaan/pembelajaran di tengah-tengah wabah pandemi covid-19 yang mengguncang bukan hanya di Indonesia melainkan Dunia.

Tema kedua, dampak penghambat *Work From Home (WFH)* selama pandemi wabah *Covid-19*.

WFH, diperlakukan hampir pada semua lembaga, termasuk

didalamnya lembaga pendidikan, WFH, disini berarti proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan guru dan murid di dalam kelas-kelas kini dialihkan sementara waktu dan digantikan dengan proses pembelajaran daring/online di rumah masing-masing. Guru dituntut masih melakukan KBM seperti biasanya hanya saja dilakukan diruang terpisah di rumah masing-masing. Setelah dilakukannya pembelajaran online/daring mulailah bermunculan masalah-masalah sebagai dampak penghambat WFH, diantaranya dalam menyampaikan materi, seorang pendidik/guru Tidak dapat bertatap muka secara keseluruhan, ditambah materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, menghabiskan banyak kuota internet, dan meningkatnya tarif listrik, ini yang menjadikan pembeda antara guru bekerja di sekolah dengan bekerja dari rumah, jikalau di Sekolah semua biaya listrik dan internet (WIFI) di fasilitasi oleh sekolah, namun

berbeda jikalau dirumah biaya listrik dan internet akan jauh membengkak lantaran tingkat pemakaian terus-menerus. Kendala penghambat lain muncul didapatinya tidak semua siswa mempunyai HP, hal ini membuat pengambat kinerja guru yang harusnya materi sudah tersampaikan oleh semua siswa dengan keterbatannya maka ada sebagian dari siswa belum mendapatkan materi, ditambah lagi pembelajaran kurang maksimal, sebagian dari guru masih banyak yang terkendala paketan internet apalagi sinyal dipedesaan sangat minim, sehingga bisa menurunkan semangat dalam penyelesaian tugas penyampaian pembelajaran kepada siswa-siswinya.

Masih didapatkannya penghambat lainnya minimnya pengetahuan baik dari siswa maupun Gurunya akan pemanfaatan media internet sebagai penunjang pembelajaran, diperlukannya pengkoordinasian dalam pelaksanaan WFH disisi lain

guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk penerapan pembelajaran melalui daring/online, disisi lain siswanya tidak bisa mengikuti ketika KBM pembelajaran daring dimulai. Penghambat lain datang dari *tidak meratanya* pembelajaran yang guru sampaikan, guru hanya bisa mengeksplorasi materi pembelajaran dari media sosial saja, tanpa bisa membingbingnya lebih seperti dahulu kala tatap muka hal ini menjadikan pendidik merasa kayak ada yang kurang dalam membingbing siswa-siswinya yang biasanya langsung bisa memberikan arahan dan motivasi secara langsung kini tidak bisa, hambatan lain pembelajaran tidak maksimal, program harian/program semester tidak berjalan sesuai semestinya, dan hampir semua terpengaruhi dengan minimnya akses internet guna menunjang pembelajaran

Dengan berbagai kendala atau penghambat kinerja guru GPAI dalam situasi wabah Covid-19 tersebut tentu perlunya

sebuah solusi agar proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik. Sekalipun harus bekerja dari rumah sebagai wujud mentaati aturan pemerintah. Tetapi sepertinya solusi terbaik adalah tetap berusaha sebaik mungkin dengan mengikuti aturan-aturan pemerintah dengan mengikuti pembelajaran onlie/daring serta aturan keputusan sekolah masing-masing.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dampak *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja GPAI Kabupaten Semarang dalam kondisi wabah pandemi Covid-19. WFH mempunyai dampak pendorong dan dampak penghambat bagi pendidik. *Work From Home* (WFH) dapat mendorong kinerja pendidik apabila dilakukan dengan penuh tanggung jawab, membutuhkan kerjasama antara pihak guru, murid dan wali murid walaupun bekerja dari rumah tetap memberikan formula terbaik mesti bekerja dalam tempat yang berbeda-

beda. lebih fleksibel dan menarik dalam menyelesaikan pekerjaan pembelajaran terhadap peserta didik, ditambah adanya kepuasan kerja akan semakin meningkatkan produktifitas serta loyalitas sebagai seorang pendidik, menjadikan kinerja GPAI sebagai ajang semangat untuk motivasi Guru untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Adapun dampak penghambat kinerja GPAI dalam kondisi Covid-19, dalam menyampaikan materi, seorang pendidik/guru tidak dapat bertatap muka secara langsung, ditambah materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, menghabiskan banyak kuota internet, dan meningkatnya tarif listrik, jikalau di Sekolahn semua biaya listrik dan internet (WIFI) di fasilitasi oleh sekolahn, namun berbeda jikalau dirumah biaya listrik dan internet akan jauh membengkak lantaran tingkat pemakaian terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moelong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Agus. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal EduPsyCouns* Volume 2 Nomor 1.
- Rahardha. 2020. iLearning: Metode Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0. *Technomedia Journal*, Volume 4 Nomor 2.
- S. Iskandar. 2019 Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Dewantara*, Volume VIII Juli-Desember.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Researt*.
Yogyakarta, Andi Offet, 2003.

Telaumbanua, Dalinama. 2020.
Urgensi Pembentukan Aturan
Terkait Pencegahan Covid-19 di
Indonesia, *Qalamuna* Volume
12 Nomor 1.